

ANALISIS PERBEDAAN PEMAHAMAN ISTILAH AKUNTANSI SETELAH TERJEMAHAN KE BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN

Siska Dentina Pasaribu¹, Adelsiza Zenoni Harianja², Mey Wulandari Simanullang³, Cindy Aryani Putri⁴, Imam Ariq Rizqy⁵, Ayu Nadira Wulandari⁶
pasaribusiska57@gmail.com¹, adelsizaharianja@gmail.com², meysimanullang5@gmail.com³,
cindyaryani1709@gmail.com⁴, imamariqrizqy@gmail.com⁵, ayunadira@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penggunaan istilah akuntansi yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sering menimbulkan kesalahpahaman dan dampak terhadap akurasi laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang didasarkan pada International Financial Reporting Standards (IFRS), kadang tidak sepenuhnya mencerminkan makna istilah asli, mengakibatkan berbagai interpretasi. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan Metode kualitatif. Data sekunder diperoleh dari buku teks akuntansi, jurnal ilmiah, dan standar akuntansi internasional. Penelitian menemukan bahwa beberapa istilah akuntansi mengalami perubahan makna setelah diterjemahkan, yang dapat mengakibatkan perbedaan dalam interpretasi dan pelaporan keuangan. Istilah-istilah tertentu menimbulkan kebingungan di kalangan praktisi akuntansi, mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Istilah Akuntansi, SAK, IFRS, Kesalah Pahaman Terjemahan, Pelaporan Keuangan.

ABSTRACT

The use of accounting terms translated from English into Indonesian often leads to misunderstandings and impacts the accuracy of financial statements. Financial Accounting Standards (FAS) in Indonesia, which are based on International Financial Reporting Standards (IFRS), sometimes do not fully reflect the meaning of the original terms, resulting in various interpretations. This research used a qualitative method. Secondary data were obtained from accounting textbooks, scientific journals, and international accounting standards. The research found that some accounting terms experience changes in meaning after translation, which can result in differences in interpretation and financial reporting. Certain terms cause confusion among accounting practitioners, affecting the quality of financial statements.

Keywords: Accounting Terms, SAK, IFRS, Translation Misunderstandings, Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang memberikan informasi tentang kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Kieso et al., 2022). Tujuan pelaporan keuangan adalah membantu pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan dan memprediksi kinerja masa depan Perusahaan (James D. Stice, 2007). Kualitas penyampaian informasi dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data keuangan tetapi penggunaan Bahasa Indonesia saat membuat laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga transparansi dan meningkatkan pemahaman informasi keuangan.

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) banyak mengacu pada prinsip dan pedoman dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) untuk menyelaraskan praktik akuntansi dengan standar global. Proses adopsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas di Indonesia dapat dibandingkan dengan laporan keuangan internasional, meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan di pasar global.

Namun, tantangan muncul selama proses terjemahan istilah-istilah teknis IFRS ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan konsistensi dengan standar internasional, perbedaan bahasa dan budaya dapat menyebabkan perbedaan dalam pemahaman istilah. Analisis kesalahan berbahasa dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan, menganalisis, menggolongkan, menguraikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa (Dewa, 2021). Bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan sangat penting karena kesalahan dalam penerjemahan istilah atau konsep akuntansi dapat menyebabkan perbedaan interpretasi yang berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan informasi tersebut.

Proses terjemahan dari istilah akuntansi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidak selalu bersifat langsung atau literal. Setiap bahasa memiliki nuansa dan konteks budaya yang berbeda, yang bisa menyebabkan istilah yang tampak serupa sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau IFRS di Indonesia.

Istilah teknis yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia kadang-kadang tidak memiliki padanan yang tepat, atau memiliki konotasi yang berbeda, yang dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi dalam penerapan prinsip akuntansi. Terjemahan istilah tersebut, jika tidak dilakukan dengan tepat, dapat menyebabkan kebingungan dan salah interpretasi, terutama bagi akuntan, auditor, dan pengguna laporan keuangan yang belum terbiasa dengan konsep aslinya.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam menganalisis istilah-istilah akuntansi yang sering kali menimbulkan perbedaan pemahaman setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan dalam memahami istilah teknis akuntansi dapat berdampak serius, mulai dari salah pencatatan aset, liabilitas, hingga pengakuan pendapatan dan beban. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat, sehingga mempengaruhi keputusan penting yang diambil oleh investor, kreditor, dan pihak lain yang bergantung pada laporan tersebut. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi potensi masalah yang dihadapi dalam penerapan standar internasional di Indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang untuk melakukan penelitian dan merumuskan penelitiannya dengan cara-cara sistematis dan ilmiah sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya (Abdul, 2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan mendetail yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam lingkungan alam (Walidin et all., 2015: 77)

Dalam suatu penelitian diperlukan pengumpulan data untuk melihat ketelitian dan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2019), data dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui survei, wawancara, eksperimen dan lainnya. Sedangkan, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dengan cara mencari dan menyusun dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Terjemahan Istilah Akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari International Financial Reporting Standard (IFRS)

a. Kesalahan Penerjemahan "Revenue" ke "Pendapatan" dan "Income" ke "Penghasilan"

Dalam akuntansi, "Revenue" dan "Income" memiliki makna yang berbeda yang penting untuk dipahami dengan benar. "Revenue," yang diterjemahkan sebagai "Pendapatan," merujuk pada total jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitas utama bisnisnya, seperti penjualan barang atau jasa. Sebaliknya, "Income," yang diterjemahkan sebagai "Penghasilan," mencakup semua hasil yang diperoleh perusahaan, termasuk pendapatan dari operasi utama serta pendapatan tambahan seperti bunga atau keuntungan dari penjualan aset. Masalah utama muncul karena dalam bahasa Indonesia, istilah "Pendapatan" dan "Penghasilan" sering dianggap memiliki arti yang sama, padahal sebenarnya ada perbedaan signifikan antara keduanya dalam konteks akuntansi internasional. Kesalahpahaman ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, karena "Revenue" dan "Income" tidak selalu mencerminkan aspek yang sama dari kinerja perusahaan. Misalnya, jika laporan keuangan menganggap "Pendapatan" dan "Penghasilan" sebagai istilah yang setara, informasi yang disajikan bisa menjadi tidak akurat, mempengaruhi analisis kinerja dan keputusan bisnis.

Kesalahpahaman Penerjemahan "Impairment" ke "Penurunan Nilai"

Istilah "Impairment" dalam akuntansi merujuk pada penurunan nilai suatu aset yang terjadi ketika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, baik melalui penjualan atau penggunaan aset tersebut. Istilah ini mencakup proses penilaian dan pengakuan kerugian nilai yang signifikan pada aset tetap, goodwill, atau aset lainnya. Namun, saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Penurunan Nilai," terdapat potensi kesalahpahaman. Dalam bahasa Indonesia, "Penurunan Nilai" bisa dianggap sebagai istilah yang terlalu umum dan tidak selalu mencakup kompleksitas dari proses pengukuran dan pengakuan impairment sesuai standar internasional. Misalnya, "Penurunan Nilai" mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan prosedur yang terperinci dan kriteria penilaian yang digunakan dalam penentuan impairment, seperti estimasi arus kas masa depan atau diskonto nilai. Kesalahan dalam penerjemahan ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak akurat tentang bagaimana mengidentifikasi dan mencatat kerugian nilai aset dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi akurasi dan transparansi laporan keuangan.

b. Kesalahan Penerjemahan "Asset Retirement Obligation" ke "Kewajiban Penghapusan Aset"

Istilah "Asset Retirement Obligation" (ARO) merujuk pada kewajiban yang timbul dari peraturan atau kontrak yang mengharuskan perusahaan untuk menghapus atau meremajakan aset tertentu pada akhir masa manfaatnya, seperti biaya pembongkaran atau pemulihan lokasi. Proses ini melibatkan pengakuan kewajiban pada saat aset pertama kali diakui, serta pengukuran dan pencatatan biaya yang diperkirakan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Namun, saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Kewajiban Penghapusan Aset," terdapat risiko kesalahpahaman. Dalam bahasa Indonesia, "Kewajiban Penghapusan Aset" mungkin dipahami secara sempit sebagai biaya langsung yang terkait dengan penghapusan fisik aset, tanpa mempertimbangkan seluruh aspek pengukuran dan pengakuan kewajiban yang lebih luas yang diatur dalam standar internasional. Misalnya, istilah ini mungkin tidak mencakup kompleksitas dari estimasi biaya pemulihan dan penilaian kewajiban yang harus diakui seiring dengan waktu. Kesalahan dalam penerjemahan ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak akurat

tentang bagaimana mengakui dan mencatat kewajiban terkait dengan penghapusan aset, yang berakibat mempengaruhi akurasi laporan keuangan.

c. Kesalahpahaman Penerjemahan "Fair Value" ke "Nilai Wajar"

Dalam akuntansi, istilah "Fair Value" merujuk pada nilai yang dapat diperoleh dari transaksi pasar aktif pada tanggal pengukuran, sesuai dengan standar internasional yaitu IFRS dan US GAAP. "Fair Value" mencakup berbagai metode pengukuran, termasuk pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya. Namun, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Nilai Wajar," terdapat beberapa potensi kesalahan pemahaman. Terjemahan ini tidak mencerminkan kompleksitas dari metode pengukuran yang diakui secara internasional. Dalam praktik lokal, "nilai wajar" sering kali dipahami sempit sebagai harga pasar yang tersedia tanpa mempertimbangkan metode alternatif atau pengukuran yang lebih kompleks yang diatur dalam standar internasional. Kesalahan dalam penerjemahan ini bisa mengakibatkan penilaian yang tidak akurat terhadap aset dan kewajiban, serta laporan keuangan yang menyimpang dari nilai sebenarnya. Misalnya, jika metode pengukuran selain harga pasar tidak dipertimbangkan, hasil penilaian dapat menjadi tidak tepat, terutama dalam pasar yang tidak aktif atau untuk aset dengan arus kas masa depan yang signifikan.

d. Kesalahpahaman Penerjemahan "Deferred Tax" ke "Pajak Tangguhan"

Istilah "Deferred Tax" merujuk pada pajak yang diakui dalam laporan keuangan namun akan dibayar atau diterima di masa depan, sesuai dengan perbedaan antara pengakuan akuntansi dan perpajakan. Istilah ini mencakup dua kategori utama: pajak tangguhan aset (Deferred Tax Assets) dan pajak tangguhan kewajiban (Deferred Tax Liabilities). Namun, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "Pajak Tangguhan," terdapat potensi kesalahan pemahaman. Dalam bahasa Indonesia, istilah "Pajak Tangguhan" mungkin dianggap terlalu umum dan tidak selalu mencakup nuansa spesifik dari perbedaan antara pajak tangguhan aset dan kewajiban. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam penerapan dan pelaporan pajak yang berkaitan dengan perbedaan waktu antara pengakuan akuntansi dan perpajakan. Misalnya, jika laporan keuangan tidak membedakan dengan jelas antara pajak tangguhan aset dan kewajiban, atau jika istilah ini diartikan secara terlalu luas, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan pajak yang harus dibayar atau diterima di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam menganalisis terjemahan istilah akuntansi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, ditemukan beberapa kesalahpahaman yang signifikan yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan. Terjemahan istilah seperti "Revenue" menjadi "Pendapatan" dan "Income" menjadi "Penghasilan" mengabaikan perbedaan penting antara pendapatan dari aktivitas utama dan keseluruhan penghasilan yang diperoleh perusahaan, yang dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan. Selanjutnya, istilah "Impairment" yang diterjemahkan sebagai "Penurunan Nilai" sering kali dianggap terlalu umum, mengabaikan kompleksitas dalam penilaian dan pengakuan kerugian nilai sesuai standar internasional. Terjemahan "Asset Retirement Obligation" menjadi "Kewajiban Penghapusan Aset" juga menimbulkan kebingungan dengan hanya memfokuskan pada biaya fisik penghapusan, tanpa memperhitungkan seluruh kewajiban terkait yang lebih luas. Selain itu, penerjemahan "Fair Value" sebagai "Nilai Wajar" sering kali tidak mencerminkan berbagai metode pengukuran yang diakui secara internasional, sehingga dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat terhadap aset dan kewajiban. Akhirnya, "Deferred Tax" yang diterjemahkan sebagai "Pajak Tangguhan" mungkin tidak mengungkapkan perbedaan antara pajak tangguhan aset dan kewajiban dengan cukup jelas,

berpotensi menyebabkan kebingungan dalam penerapan dan pelaporan pajak. Kesalahan dalam penerjemahan istilah-istilah ini dapat mempengaruhi keakuratan dan transparansi laporan keuangan, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tersebut untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, E. D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(2).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analysys laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
<https://www.beecloud.id/inilah-arti-penting-laporan-keuangan-untukbisnis-anda/>
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*, 8(2), 241–253.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E, et al. (2022). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis laporan Keuangan Edisi ketiga Belas*, liberty, Yogyakarta.
- Nasution, A. G. J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.
- Sticce, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2007). *Intermediate Accounting*, Edisi ke-16.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.